

VISUALISASI PADA FILM DOCUMENTER POTRET “ZIPORA”

Teguh Priyadi

Teguhpriyaadi234@gmail.com

Zakaria Satrio Darmawan S.PT., M.I.KOM

Zsatrio@gmail.com

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

"VISUALIZATION ON ZIPORA PORTRAIT DOCUMENTARY FILM"

The emergence of the LGBT phenomenon caused polemic in the midst of society. The LGBT problem has become more widespread and has become a topic of discussion in all circles. On the other hand, education is considered as a solution to the problems that occur in society, including the LGBT masses. The results showed that LGBT is a form of sexual deviation and also violation of applicable rules. Their rights as citizens and as part of the community must be respected. The creator makes a work in the form of a portrait documentary with the title "VISUALIZATION ON THE ZIPORA PORTRAIT DOCUMENTARY FILM". Tells about the life of a Lesbi who tells a life journey. In the process of creating this work, the creator chooses to take a role as a Director. With the visualization approach the creator presents a different documentary program. With the hope that the audience can see entertained and get information and education

Keywords: Documentary, LGBT, Visualization, Director

PENDAHULUAN

Fenomena LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) sekarang ini sedang menjadi polemik ditengah-tengah masyarakat, banyak pro dan kontra berkaitan dengan masalah LGBT. Istilah LGBT ini digunakan semenjak tahun 1990-an. Sejarah LGBT sudah ada pada masa Mesir Kuno, sementara itu sikap masyarakat terhadap hubungan sesama jenis telah berubah dari waktu ke waktu dan berbeda secara geografis. Keberadaan kaum LGBT di barat (Eropa) bukan hanya dilarang oleh masyarakat dan institusi agama, tetapi juga dilarang secara hukum dan dikriminalkan oleh negara.¹

Pada tahun 1960-an kaum LGBT atau GLBT (hampir seluruh Eropa) secara tegas menuntut kesamaan hak dengan warga negara lainnya tanpa membedakan orientasi seksualnya. Di Amsterdam, pada tanggal 4 Mei 1970 Aksi Kelompok Gay Muda Amsterdam atau Amsterdamse Jongeren Aktiegroep Homoseksualiteit melakukan aksi peringatan nasional untuk para korban meninggal akibat kekerasan yang dialami korban homoseksual. Padatahun 1990an istilah LGBT atau GLBT ini banyak di gunakan di Amerika Serikat.²

Mahkamah Agung Amerika Serikat (AS), pada sabtu (27/6/2015), secara resmi melegalkan perkawinan sejenis (perkawinan homoseksual) di seluruh negara bagian AS. Dengan keputusan itu, maka AS merupakan negara ke-21 yang mengesahkan perkawinan sesama jenis (same sex marriage). Pasangan homo dan lesbi pun kini mendapatkan hak yang sama sebagaimana keluarga heteroseksual, seperti mendapatkan surat-surat kelahiran dan kematian.

Kasus pernikahan sesama jenis antara Joe Tully dan Tiko Mulya di Bali menjadi perbincangan yang menghebohkan

pada Juni 2015 lalu. Sontak pernikahan ini pun mendapat berbagai tanggapan dari masyarakat.³ Komunitas LGBT di Indonesia sangat mengkhawatirkan, dengan di temukannya beberapa tempat di Gading Serpong, Tangerang Selatan, Banten banyak berkumpul komunitas ini.

Dengan munculnya komunitas ini masyarakat tidak setuju akan partisipasi dari komunitas tersebut masuk dalam atau menjadi salah satu pemimpin public, seperti dikutip dari hasil survey Lembaga Syaiful Muljani Research and Consulting (SMRC). Selain merasa terancam, 90 persen warga keberatan bila LGBT menjadi kepala daerah maupun presiden. Sebanyak 79 persen warga juga masih keberatan memiliki tetangga LGBT. Hasil survey juga menunjukkan bahwa 53,3 persen warga tidak akan menerima anggota keluarga yang LGBT, sementara sisanya sebanyak 45,9 persen menyatakan menerima dan 0,8 persen sisanya menjawab tidak tahu.⁴

Tayangan dokumenter yang pencipta buat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sikap antisipasi kepada penonton tentang apa dan bagaimana kondisi kehidupan malam di Jakarta saat ini. Tayangan ini diharapkan juga mampu membangkitkan kesadaran penonton untuk selalu mengedepankan perhatian serta pendidikan agama terhadap anak-anak atau remaja sejak awal. Dari penjabaran di atas, pencipta akan menggarap karya dokumenter potret yang dikemas secara menarik tanpa meninggalkan sisi kemanusiaan, dengan judul permasalahan mengenai LGBT ini yang masih jarang diteliti. Oleh karena itu inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“VISUALISASI PADA FILM DOKUMENTER POTRET ZIPORA”**.

TUJUAN

¹ <http://forum.liputan6.com/t/sejarah-lgbt-di-dunia/26502>, diakses pada Selasa 21 Februari 2016 pukul 13.35

²*ibid.*

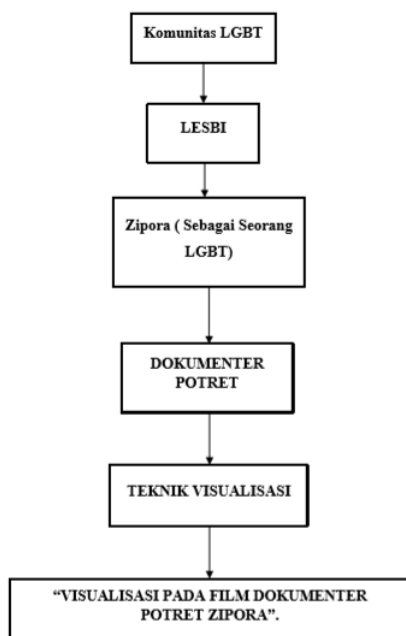
³<http://www.rappler.com/indonesia/106150-pernikahan-pasangan-sesama-jenis-bali>

⁴<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180125122036-20-271486/survei-mayoritas-wargaterancam-lgbtdi> akses 11 November 201

Tujuan dari pembuatan film dokumenter ini adalah :

1. Memberikan informasi tentang Lesbian di kota Tangerang Selatan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kenapa narasumber ini bisa menjadi lesbi dan terjerumus,
3. Mendeskripsikan bagaimana kondisi dan perkembangan kaum lesbian saat ini.
4. Membangkitkan kesadaran kepada masyarakat dan pemerintah agar mengutamakan pendidikan agama sejak dini.

KERANGKA TEORI



LANDASAN TEORI

KOMUNIKASI MASSA

Menurut pencipta, komunikasi massa penting dalam penulisan ini. Oleh karena itu pencipta mengutip definisi dari berbagai sumber dan ahli tentang komunikasi massa. Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik

sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.⁵

MEDIA MASSA

Sifatnya yang memiliki kesamaan, komunikasi massa sangat erat kaitannya dengan media massa karena media massa adalah salah satu komponen dalam proses komunikasi massa. Dalam karya dokumenter ini pencipta memilih Youtube sebagai media massa, hal ini dikarenakan saat ini orang-orang sudah mulai beralih ke era digital, dimana hampir semua orang tidak lagi bergantung kepada televisi untuk mendapatkan informasi, tetapi mereka lebih cenderung memilih internet. Dikarenakan internet lebih efisien, praktis dan aktual dalam memberikan informasi.

Komunikasi massa berasal dari istilah bahasa Inggris, mass media communication, sebagai kependekan dari mass media communication. Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang mass mediated. Istilah mass communication atau communications diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa (mass media) sebagai kependekan dari *media of mass communication*.

DOKUMENTER

Dokumenter merupakan perwujudan karya cipta yang tersusun dari berbagai realitas dengan memperlihatkan ruang penciptaan yang luas dan menginterpretasikan kenyataan, sehingga lebih mengarah pada keberagaman yang dianggap sebagai bagian dari dunia fiksi.⁶

TEKNIK PENCIPTAAN KARYA

1. Visualisasi :

Pada program dokumenter ini pencipta akan menggunakan teknik

⁵ Elvinaro Ardianto, dkk, Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 6

⁶ Bayu Tapa Brata. Videografis dan Sinematografi Praktik. Jakarta. ELex Media Komputindo. 2007. Hal 60

visualisasi dalam pengambilan gambar dengan tehnik sinematografi karena lebih mengedepankan tentang kondisi dan aktifitas dari obyek serta lingkungan yang ada disekitar. Teknik visuaisasi pada dokumenter ini guna membantu khalaya untuk melihat gambaran yang terjadi disana serta memberikan visual apa saja aktifitas serta kejadian yang ada didalam film dokumenter potret ini ke khalayak luas.⁷

2. *Shot* :

Shot adalah ketika cameraman mulai menekan tombol record hingga tombol record kembali. Shot yang baik adalah kombinasi berbagai komposisi gambar kedalam sambungan gambar yang utuh dan indah dalam satu kali pengambilan gambar. Naratama mengatakan shoot adalah “the single continous take by the camera in one set up” dengan kata lain, shoot merupakan bagian dari rangkaian gambar yang begitu panjang, yang hanya direkam dengan satu take saja.⁸

3. Pergerakan Kamera :

Pergerakan kamera sangat dibutuhkan untuk variasi segala subyek dan obyek yang ada. Pergerakan kamera dilakukan dengan menggerakkan kamera ke atas, bawah, kiri dan kanan. Berikut adalah beberapa pergerakan kamera yang sering dipakai saat memproduksi sebuah program dokumenter:

a. *Zoom in* Pergerakan kamera ini seolah-olah mendekati obyek, komposisi gambar menjadi semakin dekat .

b. *Zoom Out* Pergerakan kamera ini seolah-olah menjauhi obyek, komposisi gambar menjadi semakin jauh.

c. *Tilt Up* Pergerakan kamera ini bergerak keatas sehingga gambar seolah-olah bergerak dari atas ke bawah.

d. *Tilt Down* Pergerakan kamera ini bergerak kebawah sehingga gambar seolah-olah bergerak dari bawah keatas.

e. *Pan Left* Pergerakan kamera ini bergerak kekiri

4. Komposisi :

Komposisi adalah mendapatkan hasil perekaman obyek yang tidak asal rekam saja, dan mengupayakan wujud visual film agar tidak terkesan monoton, sehingga enak dilihat. Hal ini tidak lepas dari seni menuangkan cerita ke dalam bahasa gambar. Untuk mendaptkan karakter komposisi yang cocok dan sekaligus pas dengan selera penonton, sangat diperlukan frekuensi dan praktek yang cukup tinggi. Dengan kata lain perlu latihan dan jangan bosan dalam mengembangkan ide-ide untuk menemukan gaya khas kita dalam mengemas komposisi.⁹

METOLOGI PENCIPTAAN KARYA

TARGET AUDIENCE

Film dokumenter ini memiliki target *audience* dengan usia 18 – 45 tahun yaitu remaja dewasa, dan dewasa orangtua. Dengan status ekonomi sosial berada di kelas menengah , menengah ke bawah, dan menengah ke atas.

KARAKTERISTIK PROGRAM

Dokumenter ini menggunakan kategori produksi *record*, multi-camera,

⁷ Nurul Muslimin. Bikin Film yuk!. (Yogyakarta: Araska, 2018) Hlm. 79

⁸ Naratama, Menjadi Sutradara Televisi, (jakarta: PT Grasindo, 2013),hlm 81

⁹ Bikin Sendiri Film Kamu, M. Bayu Widagdo Winastwan Gora S, 2004, hlm 53

sehingga kualitas visual dan audio yang ditampilkan memiliki hasil yang seimbang.

DURASI

Durasi dari film dokumenter ini yaitu, 20 menit. Harapannya dengan durasi yang tidak terlalu panjang, dan tidak terlalu pendek ini membuat masyarakat dapat menikmati karya ini dengan baik.

Terms Of References

Pencipta selaku Sutradara akan menjelaskan masalah dari ide yang akan diangkat, fokus masalah yang diambil, serta *angle* terhadap masalah tersebut.

MASALAH

Masalah yang diambil dalam ide cerita ini yaitu tentang perjalanan hidup seorang Lesbian (LGBT) .

FOKUS

Sasaran fokus yang diambil pencipta adalah perjalanan seorang perempuan yang sekarang telah menjadi seorang Lesbian (LGBT).

ANGLE

Memberikan gambaran mengenai kehidupan sosok seorang Lesbian (LGBT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ide film ini menampilkan banyak informasi tentang sebuah kisah kehidupan malam dan kehidupan seorang lesbian yang berada di daerah Tangerang Selatan, Serpong. Dokumenter ini bisa disebut jenis dokumenter potret, dimana dokumenter tersebut berisikan tentang informasi-informasi dari seorang sosok atau sebuah instansi tertentu.

Dalam pembuatan film dokumenter ini pencipta menggunakan pendekatan naratif dalam pembuatannya. Hal ini bertujuan untuk lebih meyakinkan khalayak pemirsa melalui pernyataan tokoh secara langsung dengan disertai narasi, voice over, serta penayangan gambar dan video pendukung, guna memperkuat dan memperjelas statement dari narasumber. Secara logika,

film dokumenter pun bercerita atau naratif, selain itu juga memiliki aspek dramatik, hanya saja isi ceritanya bukan fiktif namun berdasarkan fakta (apa adanya).

Di dalam film ini bercerita seorang perempuan yang awalnya normal sampai menjadi lesbian, jadi dimana si Zipora bercerita sebab dan akibat menjadi Lesbian.

PRA PRODUKSI

Produksi film dokumenter Potret melakukan pencarian untuk menentukan objek yang akan diangkat sebagai narasumber utama dalam karya dokumenter ini. Setelah menentukan narasumber utama yaitu zipora penyulih suara legendaris Indonesia sebagai objek dalam karya ini, perancang kemudian melakukan pencarian narasumber pendukung lainnya yang akan menguatkan setiap statement dari narasumber utama, diantaranya adalah Zipora.

Perancangan selain melakukan riset dan observasi, juga menyusun treatment, shooting script, shot list, penulisan naskah,serta equipment list dimana ini akan menentukan alat-alat apa saja yang akan digunakan dalam tahap selanjutnya. Menentukan tempat-tempat yang cocok untuk pengambilan gambar, dan melakukan wawancara. Setiap tahap dilakukan demi kematangan konsep yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan karya dokumenter yang sempurna.

PRODUKSI

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari sebelumnya yaitu Pra Produksi. Dimana dalam tahap ini semua rancangan yang telah ditetapkan dalam tahap Pra Produksi kemudian dilaksanakan di tahap Produksi. Perancang selaku sutradara kemudian melakukan briefing dengan *team* agar selaras dengan konsep yang telah ditentukan dan tidak terjadi *missed* komunikasi dalam pelaksanaannya. Melakukan pengambilan gambar dilokasi Kampus UMN Tangerang.

PASCA PRODUKSI

Perancang melakukan *editing*, *mixing*, maupun menyertakan unsur penunjang karya salah satunya adalah bumper film dalam karya ini. Berikut adalah beberapa *shots* yang telah diproduksi.

No.	Gambar/Scene	Analisa
1.		Jenis Alat: Sony A7 Mark II Shot: Long Shot Angle: High Angle Sistem Record: Multi Camera Pembahasan: Untuk di awal ditampilkan jalan raya daerah Senayan, Jakarta Selatan. Tujuan: Pengenalan lokasi objek yang akan dibahas dalam film dokumenter menjadi penghantar masuknya pembahasan tentang suasana kehidupan malam.
2.		Jenis Alat: Sony A7 Mark II Shot: Long Shot Angle: Eye Level Pembahasan: Gambar sekumpulan remaja (LGBT) di Kota Tua, Jakarta. Narasi: Jakarta merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia. Menjadi Ibukota Negara membuat kota ini selalu tampak padat dengan aktivitasnya. Dibalik gemerlapnya Ibukota tersimpan berbagai macam problema kehidupan, termasuk masalah LGBT. Tujuan: Pembukaan tentang Kumpulan remaja LGBT di Jakarta. Menceritakan bahwa saat ini banyak remaja yang masuk kedalam komunitas LGBT.
3.	 Zipora (Narasumber Utama)	Jenis Alat: Sony A7 Mark II Shot: Medium Shot Angle: Eye Level Pembahasan: Bagaimana awal mula menjadi seorang LESBI ? Pernyataan: Saya katakan bahwa awalnya saya hidup normal seperti orang pada umumnya. Namun, saat masuk kuliah saya mulai mengenal LGBT bahkan sampai masuk kedalam komunitasnya. Tujuan: Menjelaskan kepada penonton bagaimana awal mula menjadi seorang Lesbi. Zipora menjelaskan cerita dibalik kehidupannya yang menjadi seorang Lesbi.
4.		Jenis Alat: Sony A7 Mark II Angel: High angle Pembahasan: apa yang sedang dilakukan oleh Zipora? Pernyataan: yang sedang dilakukan adalah , bermain aplikasi HER Tujuan: Menjelaskan kepada penonton bahwa untuk kaum LGBT ada aplikasinya yang bernama HER

TEKNIK EDITING

Dokumenter ini menggunakan teknik *cut to cut* untuk menciptakan ketegasan gambar atau kejadian, dipadukan dengan efek *dissolve* dan *fading* di beberapa titik transisi gambar untuk menciptakan kehalusan perpindahan setiap moment menyentuh dalam film dokumenter ini.

REKOMENDASI

Terselesainya penciptaan karya ini yang dimulai dari tahap pra produksi, produksi, hingga *pasca* produksi membuat pencipta bersemangat untuk meningkatkan daya pikir serta kreatifitas untuk kedepannya. Melalui karya ini pencipta banyak mendapatkan informasi serta pengetahuan baru yang akan pencipta jadikan pengalaman yang sangat berarti. Disini pencipta belajar bagaimana cara berkomunikasi yang baik kepada orang-orang baru yang berada disekeliling pencipta, cara menjalin kerjasama dengan sebuah tim, serta menghargai betapa pentingnya waktu. Oleh karena itu dengan sehubungan hal ini, pencipta mencoba memberikan masukan kepada pembaca hasil laporan dan penulisan ini, penonton, serta calon pencipta karya berikutnya yang mungkin akan mengangkat sebuah tema dengan media yang sama.

REKOMENDASI UNTUK PEMBACA TUGAS AKHIR

Sebagai rekomendasi, pencipta telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan karya dokumenter dan penulisan ini. Bagi pembaca, diharapkan untuk melihat terlebih dahulu format penulisan yang pencipta gunakan, karena perubahan format penulisan ini selalu berubah setiap periodenya. Oleh karena itu, isi dalam setiap bab juga akan berbeda.

Berikut ini adalah rekomendasi Pencipta kepada pembaca hasil laporan Tugas Akhir atau Pencipta karya berikutnya. Apabila akan menciptakan karya yang memiliki kesamaan dalam format program:

- Sebelum membuat sebuah produksi dokumenter, hendaknya kita memahami dahulu apa itu dokumen apa saja jenis-jenis dokumenternya.
- Untuk memulai sebuah kegiatan produksi, hendaknya kita memiliki ide, tema yang matang dan konsep yang jelas sehingga dapat mempermudah didalam melakukan kegiatan produksi

dan kita dapat mengetahui makna-makna yang ada dalam film tersebut.

- c. Film adalah sebuah media komunikasi yang bersifat visual untuk menyampaikan suatu kepada sekelompok orang, oleh sebab itu pesan yang ditampilkan dari film dikemas sedemikian rupa hingga menghasilkan suatu yang menarik.

REKOMENDASI UNTUK PENONTON KARYA

Penonton yang ingin menyaksikan lebih jelas lagi mengenai alur cerita dalam dokumenter ini, dianjurkan untuk melihat terlebih dahulu deskripsi mengenai program dokumenter ini. Hal ini dianjurkan agar tidak membuat penonton merasa bingung dan dapat langsung memahami alur cerita dalam program dokumenter ini, dan agar tidak salah dalam memilih referensi. Dan bagi yang ingin menonton dokumenter ini bisa menghubungi pihak terkait yaitu petugas perpustakaan ataupun petugas laboratorium *Broadcast-Journalism*, dan diharapkan juga menonton dengan syarat yang ditentukan oleh pihak terkait.

REKOMENDASI UNTUK PENCIPTA KARYA SELANJUTNYA

Proses penciptaan karya ini banyak sekali hal-hal yang harus dipelajari dan dipersiapkan terlebih dahulu dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu pencipta ingin memberi sedikit masukan kepada calon pencipta karya berikutnya, khususnya yang berkonsentrasi pada peran produser agar dapat membuat dan menyelesaikan karyanya dengan baik. Berikut saran pencipta :

- a. Membuat ide dan konsep semarik mungkin, dan menggali sedalam-dalamnya informasi mengenai ide dan

konsep yang akan dibuat. Hal ini bertujuan agar mempermudah pencipta untuk menjalankan produksi pada saat di lapangan.

- b. Memilih rekan kerja yang berkualitas untuk membuat sebuah tim. Jika bisa, pilih rekan yang memang mengerti dan memiliki pengalaman dalam pembuatan karya dokumenter.
- c. Usahakan persiapkan ide dan konsep dengan matang ketika saat mengajukan kepada dosen pembimbing karya yang bersangkutan.
- d. Perhitungkan *budget* dengan benar, baik untuk pelaksanaan riset maupun produksi.
- e. Siapkan *budget* untuk biaya tak terduga, karena dalam proses produksi pasti akan terjadi hal-hal yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.
- f. Lakukan riset paling tidak seminggu, namun untuk mendapatkan informasi secara mendalam harus dilakukan dengan jangka waktu yang lebih lama lagi.
- g. Dalam membuat sebuah karya dokumenter membutuhkan waktu yang sangat lama, sehingga bagi para pencipta harus bisa mempertimbangkan waktu luang yang ada.
- h. Kondisikan semua yang berhubungan dengan pendukung teknis maupun non teknis.
- i. Sebagai sutradara harus aktif dalam situasi dan kondisi apapun.
- j. Terus menjaga komunikasi yang baik oleh semua maupun

dengan seluruh narasumber yang bersangkutan.

- k. Pastikan semua job telah disepakati dan dipahami bersama, hal ini agar tidak terjadi kekeliruan dan saling menyalahkan ataupun mengandalkan satu sama lain.
- l. Seorang sutradara harus bisa mengontrol proses produksi.
- m. Sebelum memulai *shooting* sebaiknya mengecek kembali peralatan yang akan digunakan, apakah semua peralatan berfungsi dengan baik.
- n. Sebelum meninggalkan lokasi *shooting*, alangkah lebih baiknya jika memeriksa semua peralatan *shooting* yang telah digunakan, perlengkapan-perengkapan lainnya, serta jangan ragu untuk me-review hasil rekaman / *shooting*.

KESIMPULAN

Film merupakan suatu kesatuan dari *shot*, *sequence*, dan naskah cerita film itu sendiri yang saling berkaitan juga berhubungan antara satu dengan yang lainnya hingga menjadi cerita yang utuh dan menjadi suatu sajian tontonan bagi khalayak ramai. Perkembangan film di tanah air merupakan salah satu kebanggaan yang harus kita miliki dimana karya-karya yang dimunculkan tidak hanya soal menghibur saja tetapi lebih menggunakan pembelajaran dan pesan atau informasi yang dapat ditangkap dengan mudah lewat visualisasi. Oleh sebab itu perancang karya mencoba menghasilkan karya yang tidak biasa. Agar para penonton menjadi masyarakat yang cerdas.

Karya yang telah berhasil diselesaikan oleh pencipta sebagai sutradara bersama rekan produser ini memiliki kelayakan untuk ditonton. Karena konsep diambil dari nilai kedekatan dengan

khalayak untuk lebih mengetahui fakta-fakta maupun dampak yang terjadi dalam suatu permasalahan yang ada di Indonesia. Dan pencipta karya ingin menampilkan fakta dengan konsep natural yang akan memberikan informasi yang sebenarnya terhadap khalayak.

SARAN

Dalam tayangan yang disajikan kepada khalayak mengandung pesan yang dapat diambil dari nilai-nilai dalam suatu permasalahan yang ada di Indonesia. Nilai tersebut dapat dihasilkan secara langsung maupun tidak langsung.

1. Dampak Langsung

Dampak yang langsung dapat dirasakan oleh khalayak pemirsa yang menyaksikan tayangan ini yaitu penambahan wawasan dan informasi yang dipaparkan, khalayak akan mendapatkan informasi bahwa sejatinya hewan yang dilindungi itu tidak boleh untuk dipelihara apa lagi di buru dan diperjualbelikan hasilnya.

2. Dampak Tidak Langsung

Dampak tidak langsung yang dirasakan oleh khalayak pemirsa adalah dengan banyaknya minat dalam mempelajari atau bahkan membuat program dokumenter, pencipta berharap banyak generasi muda yang menghasilkan karya-karya dokumenter yang lebih baik. Bukan hanya dapat dikenal di kampus tetapi di seluruh Indonesia bahkan dapat berkarya hingga level International.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu M. Widagdo, 2007. *Bikin Film Indie Itu Mudah!*. Yogyakarta: CV Andi, 2004.
Bikin Sendiri Film Kamu. Yogyakarta: CV Andi.

Bayu Tapa Brata, 2007. *Videografis dan Sinematografi Praktik*. Jakarta. ELex Media Komputindo.

Elvinaro Ardianto, dkk, 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Husaini Adian, *LGBT di Indonesia, Perkembangan dan Solusinya*. Jakarta: Insist, TT

Muslimin Nurul, 2018. *Bikin Film Yuk!*. Yogyakarta: Araska.

Naratama, 2013. *Menjadi Sutradara Televisi*, Jakarta: PT Grasindo.

Website:

<http://forum.liputan6.com/t/sejarah-lgbt-di-dunia/26502>, diakses pada selasa 21 februari 2016 pukul 13.35

<http://www.rappler.com/indonesia/106150-pernikahan-pasangan-sesama-jenis-bali>

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180125122036-20-271486/survei-mayoritas-warga-terancam-lgbtdi>
akses 11 November 2019